

Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X dalam Pembelajaran PJOK

Abidani Akmal

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: abidani.19178@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik, aspek emosional, sosial, kognitif, dan moral. PJOK digunakan untuk melatih perilaku siswa sehingga memerlukan kedisiplinan untuk membentuk tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar dan mengetahui seberapa besar hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMK Ipiems Surabaya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kedisiplinan belajar dan hasil belajar (aspek pengetahuan dan keterampilan). Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu cluster random sampling dengan jumlah 68 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif (mean, standar deviasi, varian), uji normalitas, dan uji korelasi dengan bantuan SPSS 25.

Kata kunci: *Disiplin; Hasil Belajar; PJOK*

Abstract

Physical education, sports and health in schools are related to improving physical abilities, emotional, social, cognitive and moral aspects. Physical Education is a key subject to determine a predictive model of disciplined behaviors and academic performance through increased knowledge, skills, and attitudes. This research aimed to investigate the relationship between discipline and student achievement, and the contribution of student discipline to the learning outcomes at SMK Ipiems Surabaya. The variables used in this study include learning discipline and student achievement (knowledge and skill). The samples used in this study consist of 68 students with the cluster random sampling method. All data obtained were analyzed using descriptive analysis (mean, standard deviation, variance), normality and correlation test.

Keywords : *Disiplin; Hasil Belajar; PJOK*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang terdapat pada tingkat sekolah memiliki peran yang sangat penting. Tidak Cuma berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik saja, karena aspek tersebut lebih fokus pada konsep yang lebih luas termasuk prinsip-prinsip emosional, sosial, kognitif, dan moral. Selain itu aktivitas jasmani dan olahraga membangun gaya hidup sehat yang merupakan kenikmatan seumur hidup dan membentuk kepribadian antara lain yaitu mengembangkan fisik, meningkatkan percaya diri dan harga diri, memiliki tanggung jawab pada diri, kesabaran, dan mental yang baik dan seimbang (Imam Majid et al., 2013).

Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedisiplinan. (Iqbal & Muhammad, 2016) menjabarkan tentang kedisiplinan adalah merupakan suatu kepatuhan sebagai cara menghormati dan

melaksanakan suatu hal yang membuat orang untuk mematuhi penilaian, arahan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, disiplin juga dikembangkan melalui tata cara dan rangkaian tindakan untuk memberitahu suatu nilai kepatuhan, ketundukan, setia, ketertiban, dan/atau ketertiban. Disiplin dalam belajar merupakan proses berkelanjutan yang berfokus pada apa yang harus dipahami dan dilakukan oleh setiap orang ketika melakukan apa yang mereka lakukan. Jika seseorang disiplin, maka akan bermanfaat bagi hasil belajarnya dan menjadikan siswa memiliki suatu tujuan pendidikan yang jelas. Karena penerapan kedisiplinan yang kurang maka dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran (Chaniago Ramdhan, 2022).

Di beberapa negara, rasa disiplin siswa sangatlah penting sehingga dapat menentukan suatu hasil belajar pada siswa (Attakhidijah & Muhroji, 2022). Hasil belajar dapat berupa pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Andriani & Rasto, 2019). Namun, masih banyak bangsa yang kurang disiplin dan kurang menyadari pentingnya pengembangan karakter siswa sehingga dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang memuaskan. Kedisiplinan harus diperhatikan karena dengan adanya disiplin dapat membuat siswa sadar mengenai apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan serta dengan adanya kedisiplinan dapat menyadarkan siswa bagaimana mencapai suatu yang diharapkan tersebut. Sehingga pada beberapa negara berkembang, disiplin menjadi salah satu fokus tersendiri karena berbagai sikap dan perilaku siswa dalam kedisiplinan mungkin memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Senjaya et al., 2020). Terlepas dari kenyataan bahwa konstruksi (seperti motivasi intrinsik) dapat bervariasi tergantung pada pengaturan, literatur pendidikan telah menetapkan pentingnya hubungan antara instruktur dan siswa serta hasil belajar siswa. Siswa yang mengerahkan lebih banyak upaya kognitif, waktu mengerjakan tugas, dan memiliki sikap positif pada mata pelajaran maka siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa secara teoritis akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Richardson et al., 2012 dalam Huang et al., 2020).

Menurut (Elly, 2016) memaparkan bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, yaitu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perilaku siswa di sekolah tercermin dari hasil belajar yang mereka dapat dari hasil belajar tersebut. Hasil belajar menjadi evaluasi terhadap proses pembelajaran, khususnya alat ukur yang digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap suatu kompetensi. Hasil kegiatan yang telah diselesaikan, baik secara individu maupun kelompok, dikenal dengan hasil belajar. Selama tindakan tidak diambil, hasil yang diinginkan tidak terwujud.

Hasil observasi selama penulis melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pelajaran PJOK di salah satu SMK Swasta di Surabaya yaitu SMK Ipiems Surabaya. Pengamatan penulis menunjukkan beberapa siswa mengabaikan aturan yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran seperti siswa tidak mengenakan pakaian atletik yang sesuai dengan seragam yang telah ditentukan. Lebih lanjut, penulis juga mendapati perilaku siswa yang berbeda sehubungan dengan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan beberapa siswa kurang peduli dalam merawat peralatan olahraga, kurangnya penguasaan materi sebelum melakukan praktik, sikap yang sesuka hati saat proses belajar mengajar, serta bergurau sesama teman saat pengajaran materi berlangsung.

Selain itu, penulis juga menemukan fakta bahwa mayoritas siswa di SMK Ipiems Surabaya memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta bahwa 20 siswa (22%) nilai belum tuntas dan 90 siswa (78%) telah tuntas. Hal tersebut berdasarkan data hasil belajar guru ketika Ulangan Harian (UH) pelajaran PJOK. Asumsi penulis, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas dan alat pembelajaran PJOK yang dimiliki oleh sekolah, rendahnya kesadaran belajar siswa, sedikitnya minat membaca, kurangnya disiplin belajar siswa, dan rendahnya kesadaran belajar siswa yang belum menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metodologi penelitian yang digunakan. (Maksum,

2018) menjelaskan bahwa suatu penelitian korelasi memiliki arti yaitu suatu penelitian dengan menghubungkan suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat dengan tidak adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesionertertutup.

Sebuah desain penelitian sangat diperlukan untuk setiap penelitian, strategi yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian non-eksperimen talkorelasional. Tujuan daridesainkorelasional adalah untuk menghubungkan dua variabel atau lebih untuk menentukan bagaimana keterkaitannya (Maksum, 2018).

Menurut (Maksum, 2018) populasi adalah suatu individu atau objek yang dipilih dengan acak atau terstruktur yang akan menjadi objek untuk diteliti dan akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah teknik untuk menyimpulkan tentang sekelompokindividu atau objek yang lebih substansial berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok yang lebih kecildariindividu atau objek tersebut. Menurut pendapat tersebut, populasi dalam penulis ini adalah siswa/siswikelas X di SMK Ipiems Surabaya dengan jumlah 258 peserta didik, yang terdiridari 8 kelas.

Menurut (Maksum, 2018) Sampel merupakan suatu individu atau objek yang ditunjuk sebagai pengamat dalam penelitiandisebut sebagai sampel. Sampel yang baik setidaknya harus menggambarkan suatu populasi. Dengan demikianpopulasi merupakan ciri dan sifat dari populasi. Sampel diasumsikan sebagai miniature populasi. Secara umum, teknik dalam memilih sampel terdapat dua kategori yaitu teknik probability sampling dan non-probability sampling. Di dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Probability sampling merupakan teknik sampling yang dapat memberikan kemungkinan semua populasi akan berpeluang untuk terpilih sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini cara menentukan sampel dengan menggunakan cluster random sampling. Pada cluster random sampling penelitian berupaya mengikut sertakan seluruh individu untuk menjadi sampel. Di dalam cluster random sampling yang dipilih sebagai sampel bukan individunya melainkan kelompoknya.

Jumlahpopulasi siswa kelas X di SMK Ipiems Surabaya sebanyak 258 peserta didik yang terdiri atas 8 kelas yaitu X-DKV-1, X-DKV-2, X-MM-1, X-MM-2, X-AKL-1, X-AKL-2, X-OTKP-1, dan X-OTKP-2 yang akandiambilsecaraacaksejumlah 2 cluster.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa Putra dan Putri
1.	X-DKV-1	34
2.	X-OTKP-2	34
	Jumlah	68

Jumlah populasi siswa kelas X di SMK Ipiems Surabaya sebanyak 258 peserta didik yang terdiri atas 8 kelas yaitu X-DKV-1, X-DKV-2, X-MM-1, X-MM-2, X-AKL-1, X-AKL-2, X-OTKP-1, dan X-OTKP-2 yang akan diambil secara acak sejumlah 2 cluster.

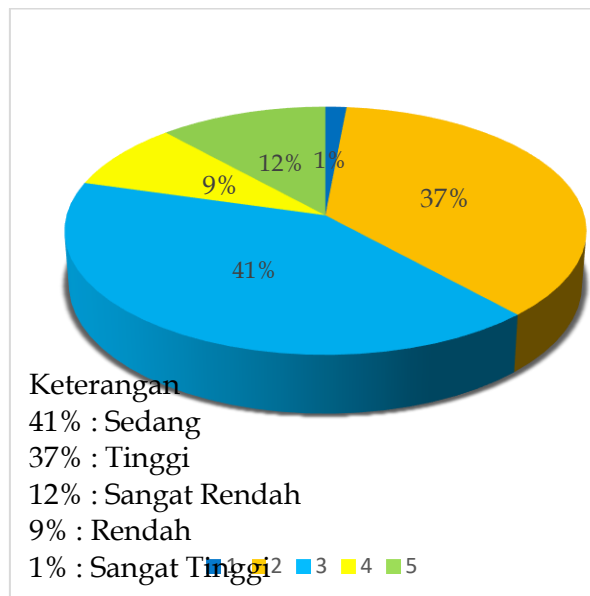
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penelitiakan menguraikan temuan penelitian, analisis data statistik, dan pembahasan terkait kedisiplinan peserta didikkelas X SMK Ipiems Surabaya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Angket yang diberikan kepada 68 peserta didikkelas X OTKP-2 dan X DKV-1 SMK Ipiems Surabaya diisi untuk mengetahui kedisiplinan kelas tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. IMB SPSS (Statistics Package For Social Science) for windows evaluation release 25 digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menentukan hasil penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

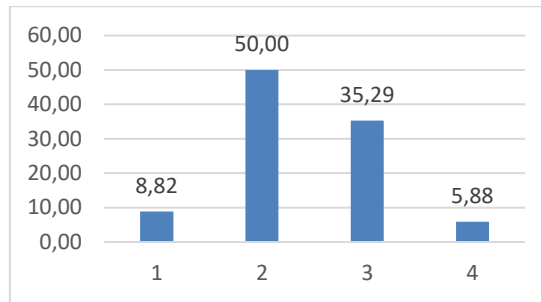
No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	> 133,06	Sangat Tinggi	1	1,47
2	121,46 - 133,06	Tinggi	25	36,76
3	109,86 - 121,46	Sedang	28	41,18
4	98,26 - 109,86	Rendah	6	8,82
5	< 98,26	Sangat Rendah	8	11,76
Jumlah			68	100,00

Berdasarkan tabel 10 di atas, peserta didik kelas X DKV-1 dan X OTKP-2 SMK Ipiems Surabaya memiliki nilai kedisiplinan "sangat tinggi" sebesar 1,47% (1 peserta didik), nilai kedisiplinan "tinggi" sebesar 36,76% (25 peserta didik), "sedang" sebesar 41,18% (28 peserta didik), "rendah" sebesar 8,82% (6 peserta didik), dan "sangat rendah" sebesar 11,76% (8 peserta didik). Berdasarkan rata-rata yaitu 115,7 peserta didik kelas X DKV-1 dan X OTKP-2 SMK Ipiems Surabaya menunjukkan tingkat kedisiplinan yang "sedang" dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



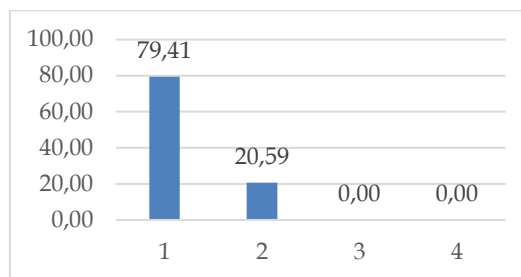
Gambar 1 Diagram Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan gambar diagram 1 di atas, peserta didik kelas X DKV-1 dan X OTKP-2 SMK Ipiems Surabaya memiliki nilai kedisiplinan "sangat tinggi" sebesar 1% (1 peserta didik), nilai kedisiplinan "tinggi" sebesar 37% (25 peserta didik), "sedang" sebesar 41% (28 peserta didik), "rendah" sebesar 9% (6 peserta didik), dan "sangat rendah" sebesar 12% (8 peserta didik). Berdasarkan rata-rata yaitu 115,7 peserta didik kelas X DKV-1 dan X OTKP-2 SMK Ipiems Surabaya menunjukkan tingkat kedisiplinan yang "sedang" dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



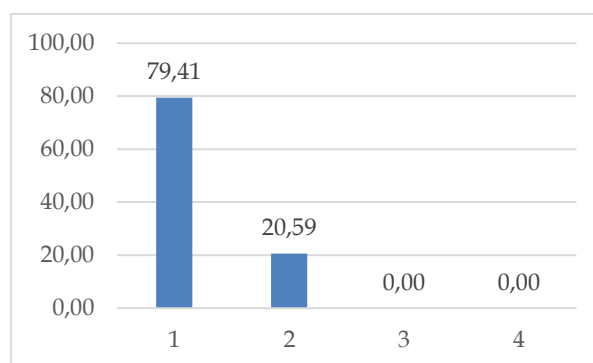
Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Pengetahuan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan gambar diagram 2 di atas, peserta didik kelas X DKV-1 dan X OTKP-2 SMK Ipiems Surabaya memiliki nilai hasil belajar pengetahuan kategori kurang dengan nilai 5,88 kategori cukup dengan nilai 35,29 kategori baik dengan nilai 50,00 dan kategori sangat baik dengan nilai 8,82.



Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Keterampilan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan data di atas, dari 68 siswa kelas X DKV 1 dan X OTKP 2 SMK Ipiems Surabaya, 8,82% (6 peserta didik) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik, 50% (34 peserta didik) dalam kategori baik, 35,29% (24 peserta didik) pada kategori cukup, dan sebanyak 5,88% (4 peserta didik) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang. Hasil perhitungan frekuensi pengetahuan yaitu masuk dalam kategori baik dengan jumlah 34 peserta didik.



Gambar 4. Diagram Hasil Perhitungan Kategori Keterampilan Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan data di atas, dari 68 siswa kelas X DKV 1 dan X OTKP 2 SMK Ipiems Surabaya, 8,82% (6 peserta didik) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sangat baik, 50% (34 peserta didik) dalam kategori baik, 35,29% (24 peserta didik) pada kategori cukup, dan sebanyak 5,88% (4 peserta didik) memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang.

Hasil perhitungan frekuensi pengetahuan yaitu masuk dalam kategori baik dengan jumlah 34 peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Data Hasil Penskoran Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMK Ipiems Surabaya.

Variabel	N	MEAN	SD	VARIAN	MIN	MAX
Kedisiplinan (X)	68	115,7	11,6	134,5	80	136
Hasil Belajar Pengetahuan (Y1)	68	63,46	15,61	243,6	11	89

Nilai rata-rata (mean) pada variabel kedisiplinan peserta didik siswa dengan menggunakan angket kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari 68 peserta didik kelas X DKV 1 dan X OTKP 2 adalah 115,7. Dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,6, varian sebesar 134,5. Untuk nilai minimumnya variabel kedisiplinan sebesar 80 dan nilai maksimumnya sebesar 136. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel hasil belajar pengetahuan peserta didik dengan rata-rata yaitu 63,46. Dengan standar deviasi (SD) sebesar 15,61 varian sebesar 243,6. Untuk nilai minimum hasil belajar pengetahuan sebesar 11 dan nilai maksimumnya sebesar 89.

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Penskoran Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Keterampilan Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMK Ipiems Surabaya.

Variabel	N	MEAN	SD	VARIAN	MIN	MAX
Kedisiplinan (X)	68	115,7	11,6	134,5	80	136
Hasil Belajar Keterampilan (Y2)	68	81,61	9,88	97,81	62	100

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa distribusi data pengetahuan dan keterampilan peserta didik yaitu nilai rata-rata (mean) pada variabel kedisiplinan peserta didik siswa dengan menggunakan angket kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari 68 peserta didik kelas X DKV 1 dan X OTKP 2 adalah 115,7. Dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,6, varian sebesar 134,5. Untuk nilai minimumnya variabel kedisiplinan sebesar 80 dan nilai maksimumnya sebesar 136. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel hasil belajar keterampilan peserta didik dengan rata-rata yaitu 81,61. Dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,88, varian sebesar 97,81. Untuk nilai minimum hasil belajar pengetahuan sebesar 62 dan nilai maksimumnya sebesar 100.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor dalam perolehan hasil belajar. Diketahui dari hasil penelitian kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Ipiems Surabaya yang diukur dengan aspek waktu belajar, tugas pelajaran, kepedulian terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran, dan ketaatan jam datang maupun pulang sekolah menunjukkan peserta didik dalam kelompok sangat kecil memiliki kedisiplinan sangat tinggi, serta mayoritas tergolong dalam kategori kedisiplinan tinggi dan sedang, dan sebagian lain tergolong masuk dalam kategori yang rendah hingga sangat rendah. Kedisiplinan siswa pada dasarnya tidak jauh dari cara mengendalikan diri. Pada pribadi siswa seharusnya telah terbentuk suatu kedisiplinan, yang diharapkan dapat mengontrol perilaku negatif di lingkungan sekolah, mengendalikan anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini akan berimplikasi positif terhadap hasil belajar. Hal ini selaras dengan (Bergin and Bergin 2012, dalam Sobri&Moerdiyanto, 2014)

bahwa kedisiplinan yang ada pada anak kemampuan untuk mengontrol diri (self control). Cara untuk mengontrol diri dapat diketahui dari berbagai indikator, antara lain yaitu dapat mengendalikan atau mengontrol perilaku dan emosi, dapat mengontrol untuk mentaati peraturan yang ada, menahan diri dari perilaku negatif yang tidak sesuai, menjadi lebih sabar, dan dapat fokus untuk mengerjakan tugas. Menurut (Sumantri 2010, dalam Handayani&Subakti, 2020) mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran bahwa belajar untuk disiplin haruslah dipraktekkan, dikarenakan sebagai cara untuk menghindari siswa dari berbagai hal yang menjadi pengganggu dalam proses belajar mengajar, dapat juga membuat siswa menjadi terlatih dan akan menjadikan kebiasaan dalam melakukan tindakan yang baik serta bisa untuk mengontrol tindakan yang akan dilakukannya, maka dampak hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik, dimana hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik pula

SIMPULAN

Berdasarkan pada data diatas maka akan diolah dan dianalisis sehingga dapat dijelaskan pada bab IV secara umum, peneliti telah menjawab rumusan masalah yang telahdianjurkan. Maka dapatdisimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa didikkelas X dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Ipiems Surabaya. Dengan demikiansemakin besar tingkatkedisiplinan siswa maka hasil belajar pada pembelajaran PJOK semakinmeningkat.
2. Besarnya hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar dalam pembelajaran PJOK di SMK Ipiems Surabaya yaitu sebesar 6,2%. Sedangkan 93,8% dipengaruhi oleh beberapafaktor dan variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Ubudiyah Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>
- Anderson, K. P., Ritter, G. W., & Zamarro, G. (2019). Understanding a Vicious Cycle: The Relationship Between Student Discipline and Student Academic Outcomes. *Educational Researcher*, 48(5), 251–262. <https://doi.org/10.3102/0013189X19848720>
- Andriani. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ansori, I., & Dewi, R. A. (2019). The Correlation of Discipline and Responsibility on the Learning Outcomes of Civic Education in Grade 4 Sutaryono. <https://www.researchgate.net>.
- Attakhidijah, & Muhroji. (2022). The Effect of Discipline and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 501–508. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45329>
- Chaniago Ramdhan. (2022). Implementation of Student Discipline in Improving Learning Achievement at MA Fatahillah Lohbener Indramayu. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.58355/competitive.v1i1.4>
- D'elia, F. (2019). The training of physical education teacher in primary school. *Journal of Human Sport and Exercise*, 14, S100–S104. <https://doi.org/10.14198/jhse.2019.14.Proc1.12>
- Diagusta Akbar, S., Priambodo, A. S., Jasmani, P., dan Rekreasi, K., & Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya, F. (2019). Perbedaan Perilaku Displin Dalam Pembelajaran PJOK Antara Siswa Aktif Ekstrakurikuler Pramuka dan Tidak Pada Siswa Kelas XI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

- Dyastuti. (2016). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kekas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 43–53.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Huang, R., Ritzhaupt, A. D., Sommer, M., Zhu, J., Stephen, A., Valle, N., Hampton, J., & Li, J. (2020). The impact of gamification in educational settings on student learning outcomes: a meta-analysis. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1875–1901. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09807-z>
- Imam Majid, M., Pamot, H., Setiawan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, I., & Ilmu Keolahragaan, F. (2013). Survei Keaktifan Anak Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SDLB Jepara Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Insiyroh. (2017). Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. 1–8.
- Iqbal, & Muhammad. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh.
- Julianto, Jasmani, P., Rekreasi, dan, Ilmu Keolahragaan, F., & Budi Prihanto Dosen S-, J. (2014). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang Dalam Pembelajaran Penjasorkes. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Kardialis, D., Program Studi Pendidikan Jasmani, I., & dan Rekreasi, K. (2018). ANALISIS DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA 13 BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* (Vol. 4).
- M, J. H., & Parijo, Mp. H. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia.
- Mahendra, & Jabar. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Kelas X*.
- Maksum. (2018). *Metodologi Penelitian Olahraga*.
- Marheni, E., Purnomo, E., Jermaina, N., Afrizal, S., Sitompul, S. R., Suardika, I. K., & Ardita, F. T. (2021). Discipline levels of junior students during physical education lessons at schools. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 635–641. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090405>
- Marti Veri, S., Jalinus, N., Maksum, H., Permata Edi, I., & Jamilah, Y. (2019). THE EFFECT OF LEARNING DISCIPLINE ON LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS X STUDENTS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 5 PADANG. In *International Journal of Educational Dynamics* (Vol. 2, Issue 1). <http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>
- Mulina. (2015). Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X Di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan.
- Nengsi, T., & Ain, S. Q. (2022). The Effect Of Discipline On Learning Outcomes Of Students Of Class V SDN 161 Pekanbaru. In *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* (Vol. 3, Issue 01).
- Pabalik, L., Mediatati, N., & Haris Nusarastriya, Y. (2023). The Relationship Between Learning Discipline and Learning Achievement Students in Civics Subjects. 8(1), 351–364.
- Prameswara, Jasmani, P., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo Dalam Pembelajaran PJOK. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

- Puspasari, D., & Muyassaroh, J. '. (2023). THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT. 5. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2778>
- Senjaya, P., Ong, F., & Bing Andika, C. (2020). School Environmental Influences, Student Discipline and Learning Motivation toward Increasing Senior High Students Achievement. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 5, Issue 1). www.ijisrt.com
- Septi Dwi Jayanti. (2019). Tingkat Kedisiplinan dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta. 1–124.
- Septi Eka Ardianti. (2018). Pengaruh Minat Olahraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun. 1–80.
- Septirahmah, A. P., Hilmawan, M. R., & Penulis, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI, SERTA POLA PIKIR. 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Simba, N. O., Agak, J. O., & Kabuka, E. K. (2016). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 7, Issue 6). Online. www.iiste.org
- Sobri, & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 1–14.
- Stanley, E. O. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v3-i1/758>
- Yopi. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia.